

EDUKASI PENERAPAN HIDUP SEHAT PADA SISWA - SISWI SDN 91 KOTA KENDARI***EDUCATION ON THE IMPLEMENTATION OF HEALTHY LIVING FOR STUDENTS OF SDN 91 KENDARI CITY***

**Hartati Bahar^{1*}, Arum Shochichah², Anisa Hul Jannah³, Alda Rista⁴, Celsy Nayla Sagita⁵
Hariati Lestari⁶, Febriana Muchtar⁷, Devi Savitri Effendy⁸, Ramadhan Tosepu⁹**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo,
Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email Korespondensi: hartatibahar@yahoo.co.id, shochichaharum@gmail.com,
anisahuljannah1@gmail.com, aldarista208@gmail.com, chelsynaylasagita@gmail.com,

Article History:

Received: June 15th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *The implementation of a clean and healthy lifestyle since elementary school level plays a very important role in supporting the growth, development, and health of children. However, there are still a number of students who have not optimized the implementation of a healthy lifestyle, especially in the habit of washing hands with soap (CTPS). This community service activity was carried out with the aim of improving the knowledge and skills of students at SDN 91 Kendari City regarding the implementation of a healthy lifestyle. The approach was carried out including a pre-test, lecture delivery, CTPS simulation, direct practice, and a post-test as a form of evaluation. The results of the activity showed an increase in student knowledge and skills after participating in the educational process. In addition, students increasingly understand the importance of maintaining personal hygiene and are able to apply CTPS procedures correctly. These findings indicate that health education through lectures, simulations, and direct practice methods has an effective impact on increasing awareness and implementation of a healthy lifestyle among elementary school students.*

Keywords:

Health Education, Healthy Living, CTPS, Elementary School Students

Abstrak

Penerapan pola hidup bersih dan sehat sejak tingkat pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pertumbuhan, perkembangan, serta kesehatan anak. Meskipun demikian, masih dijumpai sejumlah siswa yang belum mengoptimalkan penerapan pola hidup sehat, khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar SDN 91 Kota Kendari terkait penerapan pola hidup sehat. dilakukan dengan pendekatan meliputi pre-test, penyampaian materi ceramah, simulasi

CTPS, praktik langsung, serta post-test sebagai bentuk evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses edukasi. Selain itu, siswa semakin memahami pentingnya memelihara kebersihan diri serta mampu menerapkan prosedur CTPS dengan benar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan melalui metode ceramah, simulasi, dan praktik langsung memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan pola hidup sehat pada siswa dasar.

PENDAHULUAN

Siswa usia sekolah dasar merupakan individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara intensif. Fase ini membutuhkan dukungan kondisi kesehatan yang optimal agar proses tumbuh kembang dapat berjalan secara maksimal. Pembentukan perilaku hidup sehat sejak awal kehidupan memiliki signifikansi yang tinggi dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan kapasitas akademis anak di sekolah. Perilaku hidup sehat mencakup aspek-aspek seperti pemeliharaan kebersihan diri, pemeliharaan kebersihan lingkungan, pengonsumsi makanan bernilai gizi tinggi, kegiatan olahraga secara terencana, serta penerapan kebiasaan hidup bersih dalam rutinitas harian. Pembiasaan perilaku hidup sehat sejak tingkat sekolah dasar akan menimbulkan kebiasaan positif yang dapat dipertahankan hingga masa dewasa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kesehatan serta mencegah berbagai permasalahan kesehatan pada anak (Akbar *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terjadi peningkatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di berbagai daerah di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta, Bali, dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang menunjukkan peningkatan pelaksanaan PHBS paling tinggi. Persentase capaian PHBS di ketiga provinsi tersebut berada di atas rata-rata nasional yang mencapai 32,3%. Namun demikian, hasil Riskesdas 2013 juga mengungkapkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dan permasalahan dalam penerapan PHBS di masyarakat. Berpotensi mengancam peningkatan persentase PHBS pada tahun-tahun berikutnya (Kemenkes, 2022).

Anak-anak usia sekolah dasar tergolong kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat kurangnya kebiasaan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat 2 (PHBS). Beberapa permasalahan yang masih kerap dijumpai antara lain yaitu kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun, minimnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta rendahnya tingkat kesadaran mengenai pentingnya sanitasi dan kebersihan diri. Keadaan tersebut

dapat meningkatkan kemungkinan terkena penyakit menular, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yang dapat mengganggu kondisi kesehatan dan aktivitas pembelajaran siswa. Selain berdampak pada kondisi fisik, permasalahan kesehatan pada siswa sekolah dasar juga dapat menimbulkan dampak berupa penurunan fokus dalam belajar, semakin meningkatnya tingkat ketidakhadiran di sekolah, serta penurunan kualitas hidup siswa. Oleh karenanya, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui penerapan PHBS serta pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat pada siswa sejak dini (Permana & Sari, 2025).

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) adalah salah satu indikator utama perilaku hidup bersih dan sehat yang berperan dalam mencegah penularan berbagai penyakit menular. Tangan adalah bagian tubuh yang paling sering bersentuhan dengan berbagai benda di lingkungan sekitar, sehingga berisiko menjadi perantara penularan kuman dan mikroorganisme penyebab penyakit. Karena itu, membersihkan tangan dengan sabun dan air yang mengalir sebelum mengonsumsi makanan, setelah menggunakan kamar kecil, serta setelah melakukan aktivitas merupakan tindakan sederhana namun efektif dalam menjaga kesehatan. Hasil penelitian Astuti dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pelaksanaan CTPS secara benar mampu mendorong perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar, sekaligus menurunkan risiko terjadinya penyakit menular. Selain itu, pemberian edukasi dan praktik CTPS secara langsung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid dalam membiasakan perilaku hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari (Taufiq *et al.*, 2025).

Edukasi kesehatan adalah salah satu bentuk upaya promotif yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku hidup sehat pada anak-anak usia sekolah. Melalui edukasi kesehatan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memelihara kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah untuk mencegah berbagai macam penyakit. Penyampaian materi dengan metode yang interaktif, seperti ceramah, diskusi, permainan edukatif, simulasi, dan praktik langsung, terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Wilaga dkk. (2024) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berdampak positif terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Selain itu, pelaksanaan edukasi PHBS yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjalankan perilaku sehat baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi

salah satu strategi efektif untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini (Wilaga *et al.*, 2024).

SDN 91 Kota Kendari merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh kelompok, masih ditemukan beberapa siswa yang belum optimal dalam menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya pada kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas. Selain itu, sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya edukasi kesehatan yang dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membiasakan hidup sehat sejak usia dini.

kegiatan edukasi penerapan hidup sehat pada siswa-siswi SDN 91 Kota Kendari bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini. Dengan adanya kegiatan edukasi kesehatan, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya memelihara kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah pencegahan penyakit sekaligus mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama kegiatan edukasi dapat membantu membangun kebiasaan hidup sehat yang berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah. Karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat pada anak-anak usia sekolah dasar (Abdullah *et al.*, 2025).

METODE

1. Kegiatan Sebelum Edukasi

Pelaksanaan edukasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dilaksanakan pada 9 juni 2026 di SD Negeri 91 Kendari Jl. Tanukila No.19, Anaiwoi, Kec. Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93117 dengan sasaran 30 siswa kelas 1. Kegiatan ini melibatkan beberapa 4 tahapan yaitu tahap persiapan yang diawali dengan permohonan izin kepada kepala sekolah, dilanjutkan dengan identifikasi jumlah sampel. Edukasi di lakukan menggunakan metode ceramah, simulasi, dan praktik langsung sebagai langkah untuk menambah pengetahuan

siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan. Selain itu, disiapkan media pendukung seperti sabun cuci tangan serta lembar pre-test dan post-test.

2. Kegiatan Saat Edukasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai CTPS. Selanjutnya, materi disampaikan melalui ceramah interaktif menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi CTPS menggunakan video cuci tangan 6 langkah dari WHO. Siswa kemudian melakukan praktik mencuci tangan secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana.

3. Kegiatan Sesudah Edukasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Data yang diperoleh berupa hasil pre-test dan post-test siswa yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai CTPS.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa – Siswi SDN 91 Kendari

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Usia		
6 Tahun	10	33,3%
7 Tahun	20	66,7%
Total	30	100,00

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden yang mengikuti kegiatan edukasi hidup sehat sebanyak 30 siswa. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 14 orang (46,7%). Data ini mengindikasikan bahwa peserta kegiatan relatif seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa – Siswi SDN 91 Kota Kendari

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	7	23,3%	30	100,0%
Cukup	9	30,0%	0	0,0
Kurang	14	46,7%	0	0,0

Total	30	100,0%	30	100,0%
--------------	-----------	---------------	-----------	---------------

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan siswa sebelum mendapatkan edukasi tentang penerapan hidup sehat masih rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 14 siswa (46,7%), sementara 9 siswa (30,0%) berada pada kategori cukup dan hanya 7 siswa (23,3%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilaksanakan edukasi hidup sehat, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan, dengan 30 siswa (100%) berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ada lagi yang tergolong cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang penerapan hidup sehat. Bertambahnya pengetahuan tersebut juga menandakan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga berpeluang mendukung terbentuknya perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Pre-test dan Post-test Pengetahuan Hidup Sehat

Data	Rata-rata	Standar Deviasi	Jumlah (n)
Pengetahuan Pre-test	56,67	23,83	30
Pengetahuan Post-test	98,67	3,46	30

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum mendapatkan edukasi (pre-test) adalah 56,67 dengan standar deviasi 23,83. Setelah mengikuti edukasi kesehatan tentang penerapan hidup sehat, rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat menjadi 98,67 dengan standar deviasi 3,46. Terdapat kenaikan rata-rata skor sebesar 42 poin setelah intervensi dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup sehat. Materi yang diberikan mencakup pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, rutin berolahraga atau melakukan aktivitas fisik, membuang sampah pada tempatnya, serta memenuhi kebutuhan istirahat. Kenaikan skor tersebut menandakan bahwa siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik setelah mengikuti edukasi.



Gambar 1. Edukasi, Simulasi dan Praktek CTPS

PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Situasi ini membuat setiap individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat luas dapat mandiri dalam memelihara kesehatan dan berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Fokus utama PHBS terletak pada penguatan kesehatan masyarakat melalui pembangunan kesadaran secara bertahap dan berkesinambungan. Pembentukan kesadaran tersebut merupakan langkah fundamental dalam membantu individu memahami penerapan PHBS dalam keseharian (Septiani *et al.*, 2026).

Peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini. Penyuluhan tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga dikombinasikan dengan ice breaking yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Metode ice breaking yang kami lakukan yaitu melalui Gerakan simulasi cuci tangan sambil bernyanyi yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran yang interaktif seperti ini dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman materi, serta mempermudah siswa dalam mengingat informasi yang diberikan. Dengan demikian, kombinasi metode ceramah dan Ice Breaking terbukti dapat mendukung peningkatan pengetahuan siswa mengenai hidup sehat setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Peserta didik usia sekolah adalah kelompok dengan rentang usia 7-12 tahun, di mana pada periode ini mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Peserta didik usia sekolah adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan mutu bangsa di masa depan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat ditentukan oleh kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas individu, yang dapat dinilai melalui tumbuh kembang anak secara optimal (Masyarakat *et al.*, 2025).

Salah satu praktik gaya hidup bersih dan sehat adalah kebiasaan membersihkan tangan memakai sabun. Inisiatif kesehatan ini dikenal dengan singkatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Memberikan penyuluhan kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun sangatlah penting, sebab tangan merupakan bagian tubuh yang paling rentan terhadap penyebaran berbagai mikroorganisme yang tidak dapat dilihat secara langsung. Siswa yang sedang menempuh pendidikan merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipelihara, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah siswa usia sekolah yang mencapai 30% dari total penduduk Indonesia menjadikan fase ini sebagai waktu yang tepat untuk menerapkan PHBS (Artikel, 2025).

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) adalah salah satu langkah pencegahan yang penting untuk melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Pelaksanaan CTPS yang tepat merupakan metode sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Penyuluhan mengenai CTPS dapat disampaikan melalui media PowerPoint yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas I sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta didik menunjukkan 8

antusiasme yang tinggi dengan mengikuti demonstrasi cuci tangan secara bersamaan maupun secara bergantian. Melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi tersebut, peserta didik dapat membentuk kebiasaan serta perilaku cuci tangan sesuai standar World Health Organization. Pemberian edukasi sejak usia dini diharapkan mampu membentuk perilaku cuci tangan yang baik sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa (Taufiq *et al.*, 2025).

Hasil pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai perilaku hidup sehat. Karena itu, kegiatan edukasi sejenis perlu dilaksanakan secara terus-menerus sebagai upaya pembentukan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan peserta didik sebesar 56,67 dengan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang (46,7%). Sesudah diberikan edukasi, rata-rata skor pengetahuan naik menjadi 98,67 dan seluruh responden (100%) masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Kenaikan rata-rata skor sebesar 42 poin ini menandakan bahwa penyampaian materi edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perilaku hidup sehat, seperti pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, mencuci tangan, memelihara kebersihan diri, rutin berolahraga, serta membuang sampah di tempat yang semestinya, dan istirahat yang cukup.

Berdasarkan penelitian terkait dampak edukasi kesehatan tentang PHBS di sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 3 SD, diketahui bahwa setelah memperoleh edukasi kesehatan mengenai PHBS di lingkungan sekolah, tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil antara pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah mendapat edukasi kesehatan tentang PHBS di sekolah (Salsabila *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 91 Kendari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat. Siswa menjadi lebih mengerti manfaat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan makanan, membuang sampah pada tempatnya, serta membiasakan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, edukasi PHBS ini mampu membentuk perilaku positif siswa secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada pihak sekolah SDN 91 Kendari yang telah berkenan menerima serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan edukasi.
2. Kepada seluruh anggota tim edukasi yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A., Buamona, E., & S, N. S. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 6487–6491.
- Akbar, F., Adiningsih, R., & Islam, F. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 44–53.
- Artikel, I. (2025). *Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari*. 279–292.
- Kemenkes. (2022). Kemenkes. *Gaya-Hidup-Bermalasan-Konsumsi-Makanan-Beresiko-Ancaman-Untuk-Peningkatan-Prosentase-Phbs*. <https://share.google/eAANhvpUgfgqHu1hn>
- Masyarakat, K., Cahyani, A. R., Sartika, R. S., & Muafiah, S. (2025). *Penyuluhan gizi seimbang melalui metode ceramah dan permainan terhadap anak usia sekolah di wilayah kerja puskesmas singandaru tahun 2024*. 2(2), 162–170.
- Permana, R. P. M., & Sari, N. P. (2025). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 1129–1136.
- Salsabila, A. A., Lala, H., Suharno, B., Sarjana, P., Promosi, T., Poltekkes, K., & Malang, K. (2022). *PENGARUH EDUKASI KESEHATAN PHBS DI SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 3 SD THE INFLUENCE OF PHBS HEALTH EDUCATION AT SCHOOLS ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF 3rd GRADE STUDENTS*. 8(2), 157–165.
- Septiani, C. T., Dian, J., Sari, E., Hidayat, N. I., Putu, N., Wulandari, C., Alifia, H., Fitriana, D. I., Khabibi, A., Siswoko, K. C., Anggreana, H., Arizahro, N., & Muttaqien, A. F. (2026). *Sosialisasi CERDAS (Cegah Rokok , Dukung Anak Sehat) di SDN 1 Licin Banyuwangi*. 5(2), 1078–1085.
- Taufiq, S., Agustina, F., Fauzi, M. J., & Yusnidaryani. (2025). Edukasi , Simulasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i1.704>

Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(01), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>